

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE  
ON TAX AVOIDANCE IN THE COVID-19 PANDEMIC***

**A Restu Maulani<sup>1</sup>, Nor Norisanti<sup>2</sup>, Erry Sunarya<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>  
[arestu009@ummi.ac.id](mailto:arestu009@ummi.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The research was aimed at determining the influence of probability and leverage toward tax avoidance during the COVID-19 pandemic implemented on foods and beverages subsector companies registered in Indonesia's Stock Exchange. The research methods applied were descriptive and associative; samples taken by purposive sampling method and Nonprobability sampling were in terms of 15 out of 53 companies that complied with the criteria, so that samples that were studied were amounted to 45 data counted from quarter I to III of 2020. The techniques of collecting data deployed were secondary data that included documentation and literature study. The technique of analyzing data applied was multiple linear regression. Based on the results, the research shows that partially there is no significant influence from profitability toward tax avoidance, yet leverage partially does. Thus, simultaneously both profitability and leverage significantly influence tax avoidance altogether on foods and beverages subsector companies registered in the Indonesia's Stock Exchange with its influence ratio amounted to 24.8%.*

**Keywords:** Profitabilty, Leverage, Tax Avoidance

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif, sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dari 53 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* pendekatan *Nonprobability sampling* sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 45 data terhitung dari triwulan I sampai triwulan III tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder meliputi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap *tax avoidance* kemudian *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan secara simultan profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa dengan tingkat pengaruh sebesar 24,8%.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, *Leverage*, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya perekonomian Indonesia tidak akan terlepas dari peranan pajak didalamnya karena pajak memiliki kontribusi yang sangat besar bagi negara. Indonesia yang terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis menjadikan Indonesia sebagai lalu lintas perdagangan dunia serta kondisi masyarakat Indonesia yang sangat konsumtif. Keadaan ini sangat menarik bagi pengusaha yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri ataupun luar negeri. Keberadaan perusahaan tersebut menjadi keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama pada sektor pajak.

Pendapatan negara yang berasal dari penerimaan perpajakan dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan negara, seperti pembangunan infrastruktur atau didistribusikan ke daerah-daerah yang membutuhkan pendanaan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 16 Tahun 2009 bahwa “pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Didalam Undang-Undang tersebut juga berisi bahwa pembayaran pajak dilakukan oleh wajib pajak, baik wajib pajak badan maupun wajib pajak pribadi sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Namun tidak sedikit wajib pajak yang tidak menaati peraturan undang-undang perpajakan dengan alasan tarif pajak yang terlalu tinggi dan wajib pajak memilih untuk menghindari pembayaran pajak.

Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah banyak dilakukan

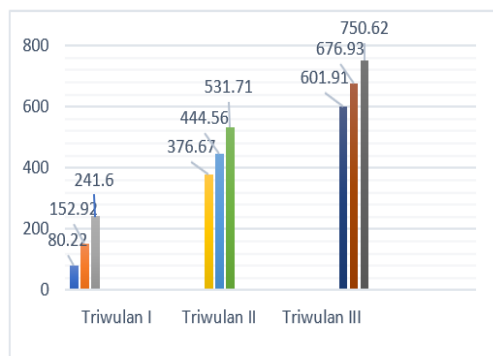
oleh perusahaan di Indonesia. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut telah dibuktikan oleh beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka, 2019; Handayani, 2018; Alfina, et.al, 2018; Silaban, 2020) yang menyebutkan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Apabila perusahaan mendapatkan tingkat laba yang lebih tinggi maka beban pajak akan semakin besar. Beban pajak yang semakin besar akan berdampak pada penurunan laba bersih pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak agar laba bersih pada perusahaannya tidak berkurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat keuntungan yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Handayani, 2018).

Pengaruh untuk perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak yang kedua adalah *leverage*. *Leverage* bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan membahayakan perusahaannya karena dengan perusahaan memiliki beban yang sangat tinggi dan sulit keluar dari beban utang tersebut dapat dikategorikan *extreme leverage* (Fahmi, 2017).

Saat ini, perekonomian Indonesia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang membawa dampak pada semua sektor perekonomiannya, khususnya pajak yang berpengaruh pada pendapatan negara. Kondisi ini

berpengaruh pada penurunan penerimaan tarif pajak karena beberapa instrumen pajak sebagian besar digunakan untuk penanganan COVID-19. Beberapa instrumen tersebut antara lain PPh badan dan pajak dalam rangka impor (PDRI) terdiri dari beberapa jenis, yaitu pajak penghasilan (PPh) pasal 22 impor, PPh pasal 22 ekspor, pajak pertambahan nilai (PPN) impor dan pajak penjualan barang mewah (PPnBM). Akibatnya beberapa instrumen pajak tersebut mengalami kontraksi sebesar 24,02% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya menurut data pada anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Dibawah ini grafik penerimaan pajak pada triwulan I-triwulan III tahun 2020.



Sumber: (Kemenkeu 2020)

Menurut data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) target penerimaan pajak tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun namun sampai akhir September 2020, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 750,62 triliun setara dengan 62,61% dari target yang telah ditentukan. Realisasi penerimaan pajak sampai akhir triwulan III ini terkontraksi sebesar 16,86% (yoy) dibanding dengan realisasi pada periode yang sama tahun lalu. Turunnya kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19 menjadi pengaruh turunya kinerja penerimaan pajak pada akhir triwulan

III tahun ini dan masih diterapkannya langkah-langkah antisipasi penyebaran seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta adanya intruksi untuk bekerja dari rumah (*work from home*) dan sekolah dari rumah (*school from home*) yang menimbulkan gangguan terhadap ekonomi, sehingga besaran output ekonomi menjauh dari output potensialnya.

Dalam rangka meningkatkan penerimaan pembayaran pajak, pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik karena pajak sebagai sumber pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintahan termasuk saat ini salah satunya untuk pembiayaan penanganan COVID-19. Namun dengan cara pemerintah mengoptimalkan penerimaan pajak, perusahaan akan tetap pada tujuannya yaitu meminimalkan beban pajak karena semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dan hal tersebut yang menjadi permasalahan pada perusahaan dan memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 terhitung pada triwulan I sampai triwulan III. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, meliputi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 53 perusahaan terdaftar. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan Nonprobability Sampling dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan secara seleksi, sehingga terpilihlah 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisa SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

“Pengujian dilakukan agar mengetahui kualitas data sehingga diketahui keabsahan dan menghindari terjadinya estimasi bias”.

### Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14151982
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.090
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan uji normalitas diatas, diperoleh nilai Kolmogorov smirnov Z sebesar 0,108 dengan nilai signifikan asymp sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan asymp > 0,05 yang berarti data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan Ho diterima.

### Uji Korelasi Berganda

**Tabel 2 Uji Korelasi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	Durbin-Watson
1	.498 <sup>a</sup>	1.488

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara profitabilitas (X1) dan leverage (X2) terhadap tax avoidance (Y) sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel X dengan Y adalah sedang.

### Korfisien Determinasi

**Tabel 3 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.212	.14485015	1.488

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dinyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,248. Artinya nilai proporsi pengaruh yang diberikan oleh profitabilitas (X1) dan leverage (X2)

terhadap tax avoidance (Y) sebesar 0,248 atau 24,8% atau berpengaruh lemah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dipenelitian ini yaitu sebesar 75,2%.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	(Constant)	.371	.047
1 Profitabilitas	-.009	.005	-.238
Leverage	-.133	.036	-.525

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai  $b_1 = -0,009$ ,  $b_2 = -0,133$  dan  $a = 0,371$ . Dari nilai tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y^* = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y^* = 0,371 - 0,009X_1 - 0,133X_2$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar  $a = 0,371$  menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas dan leverage adalah nol, maka nilai cash ETR sebagai proksi tax avoidance sebesar 0,371
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar  $b_1 = -0,009$  menunjukkan adanya indikasi hubungan tidak searah, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan satu persen, maka akan membuat penurunan terhadap tax avoidance sebesar -0,009 atau 0,9%
3. Koefisien regresi leverage sebesar  $b_2 = -0,133$  menunjukkan adanya hubungan tidak searah, artinya jika leverage mengalami kenaikan satu persen, maka akan membuat

penurunan terhadap tax avoidance sebesar -0,133 atau 13,3%

**Uji Hipotesis Uji t**

**Tabel 5 Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.371	.047		7.867	.000
1 Profitabilitas	-.009	.005	-.238	-1.673	.102
Leverage	-.133	.036	-.525	-3.693	.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil diatas, bahwa:

1. Pengujian Profitabilitas (X). Data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung  $-1,673 < t$  tabel sebesar 2,01808 dan nilai signifikansi pengaruh sebesar  $0,102 > 0,05$ . Artinya Ho diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap tax avoidance.
2. Pengujian Leverage (X2). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung  $-3,693 < t$  tabel sebesar 2,01808 dan nilai signifikansi pengaruh sebesar  $0,001 < 0,05$ . Artinya Ho ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara leverage terhadap tax avoidance.

**Uji F**

**Tabel 6 Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>		
	df	F	Sig.
1 Regression	2	6.926	.003 <sup>b</sup>
Residual	42		
Total	44		

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS,2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung  $6,926 > F$  tabel 3,22 dan memiliki nilai signifikansi pengaruh sebesar  $0,003 < 0,05$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan mempunyai nilai t hitung -1,673 dan nilai signifikansi pengaruh sebesar 0,102. Dengan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak. Dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dimana dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 atau sebesar 5% Hal tersebut diindikasikan tingkat kesadaran masyarakat akan kewajiban membayar pajak telah meningkat sehingga nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya, maka perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan lebih memilih membayar beban pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

Nilai *leverage* yang di proyeksikan oleh DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dari pada modal sendiri. Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Tingkat

beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih untuk berhutang kepada pihak lain dari pada menambah modal sendiri demi meminimalkan beban pajaknya. Hasil dari pengujian DER ini memiliki arah yang signifikan, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak adanya pengaruh secara signifikan dari profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Adanya pengaruh secara signifikan dari *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Adanya pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan estimasi proporsi pengaruh sebesar 24,8%.

### **Saran**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *tax avoidance* dengan melihat dari hasil penelitian ini, sehingga manajemen perusahaan dapat merancang sebuah

perencanaan yang baik demi keberlangsungan hidup perusahaan dengan tidak melakukan perencanaan pajak yang ilegal dengan cara curang yang dapat merugikan negara dan reputasi perusahaan itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I., T., Siti., N., & Anita W. (2018). The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance.10(2):102–115.
- Anderson., David, R., Dennis, J., Sweeney., Thimas. A., Williams., Jefferey. D., Camm and, and J. C. James. (2010). *Statistics For Business and Economics 12e*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaab*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015.” 10(1),72–84.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. 5th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemenkeu. (2020). “Realisasi Penerimaan Pajak Triwulan I – Triwulan III Tahun 2020.” Retrieved (<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/realisasi-apbn/>).
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant &.Terry D.Warfield. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. 2nd ed. United States of America: Wiley.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pitaloka, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance.” 27(2),1202–30.
- Pohan, C., A. (2016). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Edisi 2 Teori dan Konsep Hukum Pajak*. 2nd ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, V., R., & Bella I., P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Manajemen Daya Saing* 19(1):1-10
- Silaban, A. C. (2020). The Effect Of Profitability And Leverage On Tax Avoidance With Company Size As A ( Empirical Study on Property , Real Estate , and Building Construction EPRA *International Journal of Research*.,489–99.